

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Pondok Pesantren Sirajul Hannan

Pondok pesantren Sirajul Hannan ialah salah satu pondok pesantren yang ada di wilayah Kudus. Gambaran umum dari pondok pesantren Sirajul Hannan meliputi, profil pondok pesantren Sirajul Hannan, sejarah pondok pesantren Sirajul Hannan, visi dan misi pondok pesantren Sirajul Hannan, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

1. Profil Pondok Pesantren Sirajul Hannan

Berlandaskan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat memberikan berbagai informasi mengenai konseling islam dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Qur'an. Adapun tempat yang jadi lokasi penelitian merupakan sebuah pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Sirajul Hannan yang berada di Kudus.

Letak Pondok Pesantren Sirajul Hannan berada di jalan sewonegoro gang. 2, no. 27-29 Kauman RT. 03 RW. 09 Jekulo Kudus. Dilihat dari letak geografis pondok pesantren Sirajul Hannan dibatasi: a. sebelah utara, merupakan rumah pengasuh K.M. Agus Yusrun Nafi, S.Ag., M.S.I. dan pondok pesantren putri bin nadhor, b. sebelah timur, pondok pesantren putri bil hifdzi / tahfidz; c. sebelah selatan, rumah warga; d. sebelah barat, ialah toko kitab Nailul Barokah, untuk mengetahui lokasi Pondok Pesantren Sirajul Hannan secara jelas bisa di tempuh dari alun-alun kudus (simpang tujuh) kurang lebih 10 kilometer kearah timur. Kemudian turun di kompleks pondok bareng, masuk gang ke utara kira-kira 200 meter, perempatan sebelah utara masjid belok ke timur atau belok kanan. Dilihat dari letak geografis Pondok Pesantren Sirajul Hannan letaknya sangat strategis yaitu di kompleks pondok bareng Dukuh Kauman Jekulo, dekat pasar jekulo serta mudah dijangkau dari arah manapun.¹

¹ Wawancara dengan alumni Pondok pesantren

2. Konselor dan Konseli

a) Deskripsi Konselor

Konselor atau pembimbing ialah orang yang mempunyai kemampuan dalam kegiatan konseling secara luas, yang membantu klien dalam proses konseling. Disini konselor sebagai konsultan, penasehat sekaligus guru pendamping klien samapai klien dapat mmendapatkan jalan keluar dalam masalah yang ditemuinya.

Disini konselor merupakan pengasuh Pondok Pesantren Sirajul Hannan, dalam hal ini pengasuh yang berkontribusi dalam proses kegiatan Konseling Islam pada santri tahfidz Al-qur'an:

Nama : K. M Agus Yusrun Nafi' S.
Ag, M.S.I
Tempat, Tanggal lahir : 15 April 1976
Agama : Islam
Status Pernikahan : Menikah

Adapun riwayat pendidikan konselor yaitu setelah tamat SD Negeri 01 Jekulo di desa Jekulo Kudus pada tahun 1988, lalu melanjutkan belajar di MTS Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus lulus pada tahun 1991, dan melanjutkan belajar lagi di almamater yang sama yaitu MA Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus lulus pada tahun 1994, disamping itu beliau juga mengaji di Madrasah Qudsiyah setiap paginya. Lalu memuntut ilmu di Pondok Pesantren Pacul Gowang Jombang, Pondok Pesantren Kencong Pare Kediri, Pondok Pesantren Kawagean Pare Kediri, Pondok Pesantren Lerboyo Kediri, Pondok Pesantren Darussalam Pasuruan dan masih banyak pondok pesantren sebagai tempat konselor menimba ilmu.

Kemudian pendidikan formal dilanjutkan di STAIN Ponorogo lulus dengan predikat wisudawan terbaik tahun 2000 dan S2 di IAIN Walisongo Semarang dengan predikat wisudawan terbaik pada tahun 2007.

Menjadi dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAIP) sampai tahun 2020, pernah membantu mengajar di INISNU Jepara, dan pernah menjadi dosen di UIN

Walisongo Semarang dan sapai sekarang beliau menjadi dosen di IAIN Kudus.²

b) Tentang konseli

Pondok pesantren Sirajul Hannan terdapat 72 santri dimana 21 santri putra dan 51 santri putri yang terdiri dari 16 santri *bil hifdzi / tahfidz* dan 35 santri *bin nadhordan* yang menjadi konseli dalam penelitian ini adalah semua santri yang mengambil program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirajul Hannan, terdapat 16 santri putri yang mengambil program tahfidz Al-qur'an, sesuai dengan data yang ada di pondok pesantren Sirajul Hannan.

3. Sejarah Pondok Pesantren Sirajul Hannan

Pondok pesantren ini didirikan oleh seorang tokoh ulama du Kudus bernama KH. Ma'shum Rosyidie (didampingi oleh Nyai Hj Siti Masriah Hambali) pada tahun 1997 bersama putra-putranya antara lain: KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag, K.M. Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I. dengan motivasi dapat mengmkalkan dan mengembangkan ilmu di pesantren tersebut serta menampung masyarakat yang menginginkan untuk menuntut ilmu agama islam, baik di sekitar Kudus maupun di luar Kudus, baik yang masih sekolah atau kuliah maupun yang sudah berkeluarga.

Awal kali berdirinya pesantren ini atas inisiatif dari masyarakat di sekitar karena berasumsi bahwa tokoh masyarakat seperti KH. Ma'shum Rosyidie (yang menjadi pendiri IPNU di Kudus, Ketua Umum MUI Kudus selama dua periode) dapat mengamalkan ilmunya lebih intensif kepada siapa saja yang membutuhkannya karena kepiawean dalam ilmunya sudah dikenal di masyarakat luas, khususnya di Kudus dengan prasarana pesantren ini.

Lebih lanjut pesantren ini didirikan dengan tujuan dapat mencetak santri-santri yang iman, taqwa dan berpengatahuan umum serta tehnologi. Oleh karena itu, santri-santri dididik dengan sabar dan sungguh-sungguh. Anatar lain yang dipelajari pertama kalinya adalah Nahwu Shorof yang mendetail (tahqiq) karena salah satu

² Wawancara dengan Pengasu Pondok

kunci utama dalam membaca dan memahami kitab kuning.³

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sirajul Hannan⁴

Visi : aktif dalam mengisi pembangunan manusia, kreatif dalam bertindak, sholeh dalam berkepribadian dan manfaat dalam amalan.

Misi :

- 1) Ikut mengingatkan perkembangan sumber daya manusia di semua aspek kehidupan melalui dunia pendidikan formal dan informal.
- 2) Meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat melalui:
 - a. Santunan dan bantuan sosial
 - b. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan
 - c. Peningkatan pendapatan masyarakat.
- 3) Ikut meningkatkan kualitas ibadah masyarakat
- 4) Ikut mewujudkan dan meningkatkan skill dan keahlian yang dimiliki masyarakat.
- 5) Mengembangkan ekonomi keumatan/kerakyatan
- 6) Mengembangkan dakwah bil lisan dan bil khal
- 7) Mengembangkan generasi general robbani yang berkhalqul karimah
- 8) Penyediaan sarana dan sarana untuk:
 - a. Tempat Beribadah
 - b. Santri Tahfidz
 - c. Yatim Piatu

5. Daftar Pengasuh dan Ustadz⁵

Table 4.1

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	K. M Agus Yusrun Nafi', S.Ag., M.S.I	Ketua Pengasuh	S2 IAIN
2.	Nyai Lilik Bidayati Rohmah, S. Ag	Wakil Ketua Pengasuh	S1 IAIN
3.	Ulil Achzab Al Hafidz	Ustadz	Pontren
4.	Solikin, S. HI., S. Pd	Ustadz	S1 STAIN
5.	M. Sulis, S. Pd.I	Ustadz	S1 STAIN

³ Wawancara dengan Alumni

⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Sirajul Hannan

⁵ Nur Afid Hidayah, Wawancara oleh penulis, 13 November 2021

6.	Uchwatul Chasanah, S. Pd.I	Ustadz	S1 STAIP
7.	Iwan Abdul Anzis, S. Pd.I	Ustadz	S1 STAIP
8.	Syaifudin Zahro, S. Pd., M. Pd.I	Ustadz	S2 IAIN
9.	M Syaifuddin, S. HI	Ustadz	S1 UIN
10.	M Burhan, S. HI	Ustadz	S1 UIN
11.	Kyai Abu Yahya	Ustadz	Pontren
12.	Devita Qurota A'yun	Ustadz	Pontren

6. Keadaan Santri

Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus tetap mempertahankan pendidikan model salafiyah pondok pesantren yakni pendidikan dan pengawasan selama 24 jam penuh seperti pada pondok pesantren pada umumnya. Adapun santri di Pondok Pesantren Sirajul Hannan adalah mereka yang bersetatus sebagai siswa di MTS, MA dan juga bersetatus Mahasiswa atau kuliah. Mereka berasal dari berbagai daerah dan mayoritas santri disini berasal dari Kudus dan sekitarnya adapula yang berasal luar seperti Tegal, Madiun dan Jakarta. Dan rata-rata usia santri di Pondok Pesantren Sirajul Hannan adalah antara lain 10-23 tahun, walaupun ada sebagian santri yang usianya diatas 23 tahun masih di Pondok Pesantren untuk mengabdikan sampai mendapatkan jodoh. Adapun jumlah santri adalah 72 santri yang terdiri dari 51 santri putri dan 21 santri putra.⁶

Table 4.2

NO	NAMA	TAHUN AJARAN	PROBLEMATIKA
1.	Ully Nuha Hadianti	2016-2017	Malas, pembagian waktu, dan kurangnya muroja'ah
2.	Devita Qurrota A'yun	2018-2019	Lingkungan dan teman, motivasi diri
3.	Sindi Kirani Putri	2020-2021	Organisasi, kurangnya

⁶ Wawancara dengan pengurus

			muroja'ah, malas dan motivasi diri
4.	Nilam Audia Nuria	2019-2020	Waktu, muroja'ah
5.	Wahyu Nurdiana	2020-2021	Malas, waktu
6.	Erviana Roviqotun Muliati	2020-2021	Waktu, motivasi dan malas
7.	Syifa Aini Tsuroya	2019-2020	Lingkungan dan teman, malas
8.	Aisyah Gabriila Fatimah	2021-2022	Teman, malas, muroja'ah
9.	Putri Suryaningsih	2018-2019	Waktu, malas, muroja'ah
10.	Nur Afid Hidayanti	2016-2017	Waktu, organisasi, lingkungan
11.	Khoridatun Nafi'ah	2018-2019	Motivasi, teman,
12.	Aliyya Sallima Izza	2018-2019	Motivasi diri, malas
13.	Siti Kori'ah	2019-2020	Waktu, motivasi, lingkungan
14.	Sulis Setiyowati	2020-2021	Waktu, teman, muroja'ah
15.	Naily Nihlah Aulia	2018-2019	Malas, waktu, teman
16.	Nur Inayatin Nisak	2020-2021	Malas, muroja'ah

7. Saran dan Prasarana⁷

Table 4.3

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Aula	2	Baik
2.	Ruang Pembelajaran	3	Baik
3.	Leb Komputer	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Kamar Santri	10	Baik
6.	Kamar Santri	2	Kurang Baik
7.	Kamar Tamu	1	Baik
8.	Kamar Musrif	1	Baik
9.	Ruang Makan / Dapur	1	Baik

⁷ Pengamatan secara langsung

10.	Ruang Tamu	1	Baik
11.	Kantor Personalia	1	Baik
12.	Kamar Mandi	8	Baik
13.	Kamar Mandi	2	Kurang Baik
14.	Koperasi	1	Baik

8. Susunan Personalia Pondok Pesantre Sirajul Hannan⁸

Table 4.4

NO	JABATAN	NAMA
1.	Pengasuh	K. M. Agus Yusrun Nafi', S. Ag., M.S.I Ny. Lilik Bidayati Rohmah, S. Ag
2.	Pembimbing	Ulil Achyab Al-Hafidz Solikin, S. HI., S. Pd. M. Sulis, S. Pd.I Uchwantul Chasanah, S. Pd.I
3.	Ketua Pengurus	Ahmad Syafi'i Nur Afit Hidayanti
4.	Sekretaris	Putri Surya Moh. Fredi Candra
5.	Bendahara	Mita Silvia NK
6.	Seksi Pendidikan	Sulistyowati
7.	Seksi Agama/Jama'ah	Devita Qurota A'yun
8.	Seksi Konsumsi	Siti Komariyah
9.	Seksi Kebersihan	Aliyya Sallima Izza

Kudus, Januari 2021
Pengasuh,

K. M. Agus Yusrun Nafi', S. Ag., M.S.I

9. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Sirajul Hannan⁹

Adapun kegiatan santri di Pondok Pesantren Sirajul Hannan terbagi menjadi empat, yaitu kegiatan Yaumiyyah / harian, Usbu'iyah / Mingguan, Sahriyah /

⁸ Arsip Pondok Pesantren Sirajul Hannan

⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Sirajul Hannan

Bulanan, dan Sanawiyah / Tahunan. Dimana keempat kegiatan tersebut telah disetujui oleh pengasuh pondok pesantren Sirajul Hannan, adapun kegiatan santri Sirajul Hannan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kegiatan Yaumiyyah / Harian :
 - 1) Sekolah / kuliah / ngaji
 - 2) Sholat lima waktu berjama'ah
 - 3) Mengaji kitab kuning, ilmu falaq dan Bahasa Asing
 - 4) Sorogan kitab kuning
 - 5) Mengaji Al-Qur'an
 - 6) Dzikir, istighosah, manaqiban, berjanji dan Asmaul Husna
 - 7) Belajar bersama
 - 8) Tahajudan bersama
- b. Kegiatan Usbu'iyah / Mingguan
 - 1) Setiap malam selasa setelah Maghrib Ziarah Wali
 - 2) Setiap malam Jum'at setelah Maghrib, Ziarah ke Makam Mbah KH. Ma'shum dan Ibu Hj. Siti Masri'ah
 - 3) Setiap malam Jum'at setelah Isya' Berjanji
 - 4) Ahad pagi, Olahraga
- c. Kegiatan Sahriyah / Bulanan
 - 1) Setiap tanggal 9, Nariyahan, Khataa Al-qur'an di Makam Mbah Sunan Kudus
 - 2) Setiap malam Rabu Manqiban, Dzikir Ghofilin, Khataman, Jami'ahan dan Rosulan
 - 3) Malam selasa kliwon Khitobah
 - 4) Selasa sore Nariyahan
- d. Kegiatan Sanawiyah / Tahunan
 - 1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
 - 2) Peringatan Isro' Mi'roj
 - 3) Haul KH. Ma'shum Rosyidie dan Hj. Siti Masri'ah
 - 4) Akhir Sanah
 - 5) Rukyah Awal Ramadhan, Syawal dan Dzul Hijjah
 - 6) Kegiatan Bulan Suci Ramadhan

10. Tata Tertib Pondok Pesantren Sirajul Hannan¹⁰

BAB I

KODE ETIK PERGAULAN SANTRI

1. Taat dan patuh kepada para asatidz dan pengasuh
2. Memberi tauladan yang baik terhadap masyarakat sesuai dengan ajaran Islam ASWAJA
3. Selalu mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah sesama santri dan masyarakat sekitar
4. Selalu mengembangkan dan menjaga nama baik pondok
5. Berakhlakul karimah

BAB II

HAK DAN KEWAJIBAN BAGI SANTRI

1. Semua santri berhak mengikuti serangkaian kegiatan (meliputi : pengajian kitab, istighosah, tahlil, kebersihan dan lain-lain) yang telah diagendakan oleh pondok.
2. Setiap santri hanya diperbolehkan sekali dalam satu bulan ketika waktu pulang dengan izin tertulis dari pengasuh.
3. Bagi santri yang tidak bisa / berhalangan mengikuti kegiatan pondok maka diwajibkan meminta izin langsung kepada pengasuh pondok bagian pendidika yaitu Bapak M. Agus Yusrun Nafi', M.SI atau Ibu Lilik Biadayati Rohmah, S. Ag dengan cara mengisi Kartu Izin Pulang (KIP)
4. Semua santri wajib berkumpul di aula pondok 10 menit sebelum kegiatan pengajian kitab kuning dimulai dan dilanjut membaca shalawat nariyah sampai selesai.
5. Berjama'ah setiap waktu Sholat
6. Menjalankan piket kebersihan sesuai kegiatan masing-masing
7. Setiap santri diwajibkan memiliki KTS (kartu tanda santri). Dan bagi santri yang belum mempunyai KTS diharah menyerahkan photo ukuran 2x3 1 lembar dan biaya administrasi sebesar Rp. 3000,-

¹⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Sirajul Hannan

8. Menciptakan suasana lingkungan pondok yang bersih, tertib, aman, dan representative.
9. Setiap keluar dari pondok wajib berpeci bagi santri putra dan bekerudung bagi santri putri
10. Setiap pengajian wajib memakai pakaian yang sopan (berbaju lengan panjang)
11. Bermalam di pondok kecuali penjaga madrasah
12. Libur pondok tidak mengikuti liburan sekolah / kampus
13. Selalu izin tertulis bila tidak berangkat sekolah / kampus

BAB III

LARANGAN BAGI SANTRI

Santri pondok pesantren Sirajul Hannan tidak diperkenankan :

1. Melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syara' / maksiat
2. Mengganggu ketentraman masyarakat sekitar pondok
3. Mengambil manfaat dari sesuatu milik orang lain (Ghoshob) atau mencuri tanpa meminta ijin terlebih dahulu kepada yang bersangkutan
4. Merokok dilingkungan pondok
5. Berkata kotor / tidak senonoh
6. Bergaul secara berlebihan dengan lain jenis
7. Keluar pondok setelah lewat jam 23.00 malam

BAB IV

SANKSI-SANKSI

Bagi snatri yang terbukti melanggar tata tertib yang telah dicanangkan oleh ponpes Sirajul Hannan, maka dikenakan kepadanya :

1. Teguran lisan kepada santri yang bersangkutan
2. Pemberian surat pemanggilan orang tua
3. Dikeluarkan sementara
4. Dikembalikan kepada orang tua / dikeluarkan dari pondok

BAB V

PENUTUP

1. Peraturan yang dilakukan di ponpes Sirajul Hannan ini semata bertujuan mencetak para santrawan santriwati yang sholeh, sukses, dan selamat fi al-dini wa al-dunya wa al-akhirah

2. Tata tertib ini berlaku mulai tanggal ditetapkannya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsik Pelaksanaan Konseling Islam di Pondok Pesantren Sirajul Hannan

Dalam peresentasi data penelitian yang mempresentasikan data yang didapat peneliti dari lapangan berupa pendekatan dan proses pelaksanaan dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-qur'an di pondok pesantren Sirajul Hannan.

“konseling kan ada 2, yaitu konseling individu & konseling kelompok (universal). Tergantung nanti, kalau individu ada kendala / masalah anak kita panggil secara pribadi. Dan untuk kegiatan konseling kelompok saya barengkan dengan ngaji kitab ta'lim yang sudah terjadwal setiap malam rabu, ya seminggu sekali lah.”¹¹

“kalao kegiatan konseling islam disini itu mengutamakan adanya dzikir bersama dan juga kegiatan yang lebih mendekatkan diri kepada Allah. Disinikan pondok tahfidz, nah kita disini mengutamakan kegiatan Al-qur'an juga, juga seperti adanya konseling muroja'ah yang diperdalam. Dzikir tersebut ada beberapa macam juga yang saya sebutkan diawal tadi ada sholawat jibriliyah, pembacaan munaqib, mengkhataamkan Al-qur'an 2 hari sekali itu harus khatam.”¹²

Untuk menguraikan tentang pelaksanaan konseling islam di Pondok Pesantren Sirajul Hannan, dilihat dari pelaksanaannya proses konseling islam di Pondok Pesantren Sirajul Hannan sesuai dengan konsep dasar konseling islam yaitu perkembangan kerohanian individu dan bertujuan memberikan fasilitas dan meningkatkan kemampuan konseli dalam mengembangkan kesadaran beragama serta mengatasi masalah-masalah yang tengah dihadapi, jadi konseli dapat mencapai kehidupan yang berarti, maka dari itulah bagi santri Tahfidz Al-Qur'an keyakinan diri santri di dalam proses mencapai tujuan mengkhataamkan hafalan Al-qur'an dan menjaga hafalannya yaitu wujud dari perkembangan keshalehaan individu.

¹¹ K. M Agus Yusrun Nafik, Wawancara oleh penulis, 12 November 2021,

¹² Nur Afit Hidayah, Wawancara oleh penulis, 13 November 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, pola konseling islam dalam meningkatkan efikasi diri santri Tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Sirajul Hannan sebagai berikut:

1) Mengembangkan komitmen dengan keikhlasan hati

Dalam setiap pelaksanaan konseling biasanya didahului dengan kontrak secara tertulis dari pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan konseling, atas berbagai hal yang berhubungan dengan proses konseling seperti tanggung jawab dan peran dari konseli, penggunaan kontrak ini bertujuan agar proses konseling berjalan dengan baik, terbentuk komitmen, partisipasi aktif dari konseli dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

“ Dalam program tahfidz Al-qur'an sendiri, bagi santri yang ini mengikuti program tahfidz Al-qur'an tidak ada syarat tertentu yang harus di patuhui, tetapi santri harus dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan lancar. Dan bagi santri yang ingin mengikuti program tahfidz Al-qur'an untuk sowan ke ndalem menemui pengasuh. Untuk menentukan kapan santri dapat memulai hafalan Al-qur'an. Dan adapun yang berkaitan dengan kegiatan konseling islam, bagi santri yang ingin mondok atau untuk menuntut ilmu agama di pondok pesantren sirajul hannan dia harus showan kepada pengasuh pondok. Berarti santri tersebut siap untuk mengikuti kegiatan dan menaati peraturan yang ada di pondok pesantren ya termasuk kegiatan konseling islam juga.”¹³

Bagi santri yang ingin mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, santri di wajibkansowan ke ndalem kepada pengasuh. Bagi santri yang ingin mengikuti program tahfidz tidak ada persyaratan khusus yang harus di penuhi, tetapi para santri yang hendak menempuh program tahfidz sudah lancar dalam melafatkan ayat suci Al-Qur'an. Pada proses ini santri yang mengambil program Tahfidz Al-Qur'an yang sowan ke ndalem berarti santri tersebut siap dan berkomitmen untuk menghafal Al-Qur'an 30 Juz, dan siap untuk menaati peraturan dan kegiatan yang ada di pondok

¹³ Nur Afit Hidayah, Wawancara oleh penulis, 13 November 2021

pesantren ini termasuk kegiatan konseling dan untuk santri yang sudah *sowan* ke pengasuh, pengasuh akan menentukan hari bagi santri tersebut untuk memulai setoran hafalan Al-qur'an.

2) Intervensi ritual beribadah

Dalam kegiatan konseling islam di pondok pesantren Sirajul Hannan, selalu melibatkan antara konseling dengan peribadahan sebagai seorang muslim. Terdapat beberapa peribadahan yang dilakukan seperti halnya sholat, dzikir dan do'a.

“banyak kegiatan konseling yang saya tau yang dapat menenangkan pikiran saya saat kalut. Seperti dzikir, shalat, berdo'a bersama dll. Disini seperti halnya dzikir, dzikir tidak hanya dilakukan saat setelah sholat saja, tetapi disini ada waktu khusus sendiri, yaitu setelah pengajian kitab kuning, da nada harinya tersendiri. Begitu pula halnya dengan do'a dan sholat.”

a. Do'a

Wujud komunikasi ruhani antara manusia dengan tuhan ialah dengan berdo'a, di pondok pesantren Sirajul Hannan dalam setiap kegiatan keagamaan pasti selalu ditutup dengan do'a, disini penulis membedakan do'a yang terdapat di Pondok Pesantren Sirajul Hannan, antara lain:

- 1) Doa konselor (pengasuh), selaku seorang pengasuh di pondok pesantren beliau tetap mendoakan para santrinya dalam bermacam hal, para santri percayai do'a pengasuh sebagai do'a *istajabah* sebab ketulusan dan kedekatan pengasuh dengan Allah.
- 2) Do'a sendiri, tiap-tiap santri memanjatkan do'a sesuai dengan hajat masing-masing.

b. Sholat Malam

Sholat malam atau *qiyamul lail* merupakan salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, sholat malam merupakan senjata utama

umat islam untuk menghadapi berbagai masalah dan problematika kehidupan.

Secara teknis, pelaksanaan sholat malam di pondok pesantren Sirajul Hannan pada jam 03.00 di masjid atau musolla bagi santri putra dan bagi santri putri di aula, sholat secara berjama'ah sebagai ma'mum dan dipimpin atau di imami langsung oleh pengasuh, adapun beberapa niat sholat malam, yaitu :

- 1) Sholat Sunnah taubat 2 rakaat
- 2) Sholat Sunnah tahajjud 2 rakaat
- 3) Sholat Sunnah hajad 4 rakaat, setiap 2 rakaat salam dan di tutup dengan sujud syukur.
- 4) Sholat Sunnah witr 1 rakaat

Bagi santri tahfidz Al-qur'an sholat malam merupakan salah satu waktu yang sangat istimewa, karena membuat hati dan pikiran mereka menjadi lebih tenang dan damai, seutelah sholat malam, sebagian para santri tahfidz Al-qur'an memilih untuk manambah hafalannya denga tenang, dan kedamaian akan lebih mudah untuk menambah hafalan Al-Qur'an.

c. Dzikir

Dzikir digunakan untuk menempuh gangguan mental rohani seseorang, saat proses pencapaian tujuan dalam menghafal Al-qur'an tentu saja banyak sekali halangan dan rintangan, maka dari itu sudah seharusnya kekuatan kerohanian seseorang merupakan kunci utama seorang hamba untuk selalu mendekatkan diri dan mengingat Tuhan yaitu dengan kekuatan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Di Pondok Pesantren Sirajul Hannan dalam pelaksanaan dzikir dikemas dalam sebuah kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren. Adapun kegiatan dzikir yang ada di Pondok Pesantren Sirajul Hannan bersifat rutinitas harian dan mingguan.

- 1) Dzikir Harian
 - a) Membaca istighosah ba'da sholat subuh

- b) Membaca surat Al-Waqiah ba'da Sholat Subuh
 - c) Membaca asmaul husna ba'da sholat fardu
 - d) Membaca sholawat Rasull ba'da sholat Isya'
 - e) Membaca sholawat anti corona dan likhomsatun ba'da sholat fardu
- 2) Dzikir Mingguan
- a) Malam sabtu sholawat nariyah 4444 kali ba'da isya'
 - b) Malam Ahad sholawat jibriliyah 100.000 kali ba'da isya'
 - c) Membaca berzanji ba'da isya' pada hari kamis malam jum'at
 - d) Membaca ndikrul ghofilin ba'da subuh hari kamis
 - e) Membaca nariyah ba'da subuh hari rabu
 - f) Malam Senin basmallah 4444 kali ba'da isya'
 - g) Membaca Yalatif 4444 kali ba'da Subuh
- 3) Dzikir ba'da sholat malam
- a) Istighfar 100x
 - b) Istighosah
 - c) Asmaul husna
 - d) Manaqib
- d. Puasa

Puasa disini dimaksudkan melakukan puasa sunnah, di harapkan dengan pelaksanaan puasa sunnah untuk menahan diri dari hawa nafsu dan syahwat dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Puasa sunnah sering dilakukan oleh santri-santri di pondok pesantren Sirajul Hannan dan difasilitasi oleh pengurus. Adapun puasa sunnah yang dilakukan adalah puasa senin kamis, puasa bulan rajab dll. Selain itu terdapat puasa sunnah yang dijadikan wirit dan amalan bagi santri baik santri uyang menghafal Al-qur'an ataupun yang

tidak menghafal Al-qur'an. Bagi santri yang ingin mendapatkan wirit dan amalan puasa sunnah tersebut, santri di haruskan untuk *showan* ke *ndalem* menemui pengasuh pondok dengan membawa perlengkapan tulis. Setelah tersampainya maksud serta tujuan, pengasuh akan memberi tahukan amalan puasa tersebut, diantaranya pantangan, syarat, dan bacaan-bacaan yang harus dibaca di pagi hari setelah sholat subuh dan setelah sholat magrib, amalan puasa ini sering disebut dengan *poso manaqib*. Puasan ini dilaksanakan sebanyak atau 11 hari tanpa jeda kecuali udzur bagi perempuan.

3) Intervensi ilmu keagamaan

*"konseling Islam itu ada ya ada, disaat saya ngaji ta'lim. Jadi gini, kalao konseling dalam konsep kampus tersetruktur. Itupun kalau diuterapkan disini tidak memungkinkan. Ya, mungkin apa? I di pondok banyakegiatan sehingga memaksimalkan waktu semaksimal mungkin, jadi kegiatan konseling untuk memberikan motifasinya disaat mengaji kitab ta'lim."*¹⁴

Pembelajaran keagamaan di pondok pesantren sirajul hanna ialah pengajian kitab, pengajian kitab kuning ini di ampu oleh Kyai, seperti pengajian kitab ta'lim muta'alim pada hari rabu malam ba'da isyak. Secara teknis, pengajian kitab kuning yang di ampu oleh pengasuh dimana kegiatan tersebut dengan di akhiri dengan dzikir bersama kepada Allah. Dan dalam setiap pengajian kitab kuning beliau selalu memberi nasehat dan motivasi kepada para santri, terutama para santri tahfidz Al-Qur'an dalam berperilaku sebagai manusia mulia yang membawa Al-Qur'an dan selalu untuk istiqomah dalam menambah dan menjaga hafalannya.

¹⁴ K. M Agus Yusrun Nafik, Wawancara oleh penulis, 12 November 2021,

2. Kontribusi Efikasi Diri Santri Dalam Menyelesaikan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus.

Setelah melaksanakan proses kegiatan konseling islam di Pondok Pesantren Sirajul Hannan, tentu sedikit banyaknya perubahan Efikasi diri pada para santri, sehingga santri yang sedang melaksanakan program tahfidz terus berusaha untuk menyelesaikan atau mengkhatamkan 30 Juz bil ghoib.

Adapun kontribusi efikasi diri santri tahfidz Al-qur'an selama mengikuti proses pelaksanaan konseling islam yaitu:

- a) Keyakinan diri dalam menghafal dan murojaah
“ setelah melakukan konseling islam saya lebih merasa ada semangat baru yang muncul dan itu membuat saya bangkit untuk terus semangat menambah hafalan dan mentarget hafalan agar kita lebih semangat untuk kedepannya.”¹⁵

Dalam efikasi diri santri terjadi perubahan setelah pelaksanaan berbagai proses konseling islam, dan para santri tahfidz lebih percaya diri atas diri sendiri dan kemampuannya dalam menghafal dan muroja'ah, hal ini diuraikan dengan perilaku santri yang tetap menjaga keistiqomahan dalam menambah hafalan. Terbukti dengan santri aktif dalam setoran hafalan nambah dan muroja'ah yang dilakukan oleh para santri tahfidz Al-qur'an.

- b) Memotifasi diri dalam usaha menghafalkan Al-qur'an
“Dengan saya mengingat orang tua dan keluarga, ketika saya mengingat mereka maka saya ingin bertemu, dengan rasa rindu yang saya rasakan membuat semangat dan berpikir. Kalau saya ingin cepat bertemu dan berkumpul lagi dengan mereka saya harus cepat menyelesaikan utugasku’. Berpikir untuk cepat membahagiakan orang tua.”¹⁶

Para santri tahfidz Al-qur'an di pondok pesantren Sirajul Hannan memotifasi diri untuk berusaha lebih keras dan lebih banyak berusaha dalam mencapai tujuannya ialah mengkhotamkan 30 Juz dan menjaganya.

¹⁵ Naily Nihla Aulia, Wawancara oleh Penulis, 17 November 2021

¹⁶ Aliyya Salima Izza, Wawancara oleh penulis, 15 November 202

- c) Bertahan dengan problematika yang dihadapi dalam menghafal Al-qur'an

Sebagai orang yang menghafal Al-qur'an tentunya terdapat berbagai problematika yang dihadapi, dan sebagai seorang santri yang berefikasi tinggi tentunya akan bertahan dengan tujuan cita-cintanya walaupun banyak tantangan dan permasalahannya. Santri tahfidz di Pondok Pesantren Sirajul Hannan terlihat dengan pantang menyerah untuk menambah dan menjaga hafalannya. Hal ini dikarenakan dalam mencapai kemuliaan sebagai seorang tahfidz Al-qur'an dibutuhkan waktu lama dan menjaga hafalan dalam seumur hidupnya.

3. Deskripsi Kendala Dalam Pelaksanaan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirajul Hannan

Dalam menghafal Al-qur'an banyak kendala-kendala yang ditemu para santri, dimana kendala tersebut terdapat dua faktor yaitu faktor *interen* atau dari diri sendiri dan faktor *eksteren* atau dari luar. Adapun kendala tersebut adalah:

- a. Faktor *Interen* atau diri sendiri

1) Malas

Permasalahan atau kendala yang dihadapi para santri yang sifatnya dikarenakan diri sendiri atau timbul pada diri sendiri yaitu sikap malas, rasa malas merupakan keengganan seseorang dalam melakukan sesuatu yang seharusnya dia lakukan. Rasa malas bisa muncul karena suasana hati sedang tidak baik, rasa bosan akan aktifitas rutinitas yang tidak berhenti, dan dimana rasa semangat itu terkadang naik dan dan terkadang turun tidak terkontrol.

“dan ada juga dari faktor interen itu seperti kemalasan itupun pasti terjadi dalam diri kita, tidak mungkin manusia itu semangautnya naik terus naik tidak mungkin pasti ada yang turun nanti naik lagi seperti itu.”¹⁷

“Masalah dari diri sendir misalnya malas, karena kadang kala semangat kita turun sehingga kita akan

¹⁷ Nur Afit Hidayah, Wawancara oleh penulis, 13 November 2021

*berlama-lama untuk mengobrol dengan orang lain ataupun berlama-lama main Hp.*¹⁸

2) Motivasi diri

Dalam menghafal Al-qur'an sangatlah dibutuhkan tentang motivasi diri, motivasi ini sangat berguan untuk memacu semangat bagi para penghafal Al-qur'an. Tetapi di Pondok pesantren Sirajul Hannan terdapat sebagian santri belum mengetahui tentang memotivasi dirinya sendiri. Dimana kendala ini sering sebagai bayangan para santri penghafal Al-qur'an tersendiri. Dapat dilihat Al-qur'an sendiri merupakan mushaf tebal dimana kiuta merasa tidak akan mungkin untuk dapat menghafalkannya.

*“Ya, ini bisa dikatakan kendala enggak sih? Jujur motivasi saya untuk menghafal kurang. Apalagi ketika saya sedang membayangkan setebal gitu Al-qur'an apakah saya mampu menyelesaikannya. Seketika saya sedang membayangkan itu rasanya sulit sekali mbk.”*¹⁹

Dan sesuai dengan ungkapan pengasuh pondok pesantren sirajul haannan, terkait kurangnya motivasi diri dari santri dikarenakan. Dalam menghafal Al-qur'an bukan dari kemauan diri sendiri, melainkan kemampuan orang tua.

*“Terus ada, yang kelihatannya menghafal itu karena orang tua, itu baik seharusnya. Tapi kurangnya motivasi secara langsung memaksakan untuk cepat ya tidak mungkin karena kualitas kemampuannya, menargetkannya pun tidak mungkin”*²⁰

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa faktor yang menghambat santri dalam menghafal al-qur'an di pondok pesantren Sirajul Hannan adalah rasa malas, kurang motivasi diri untuk menghafal al-qur'an, sehingga Al-qur'an benar-benar belum merasuk di dalam hatinya.

¹⁸ Siti Qori'ah, Wawancara oleh Penulis, 19 November 2021

¹⁹ Naily Nihla Aulia, Wawancara oleh Penulis, 17 November 2021

²⁰ K. M Agus Yusrun Nafik, Wawancara oleh penulis, 12 November

b. Faktor *Ekteren* atau pengaruh dari luar

1) Waktu

Waktu merupakan salah satu kendala yang sering dijumpai para santri di pondok pesantren Sirajul Hannan, dimana para santri tidak dapat membagi atau mengatur waktu dengan baik antara kegiatan kuliah, sekolah, ekstrakurikuler, kegiatan pondok dengan menambah hafalannya.

Hal ini disampaikan oleh santri tahfidz yaitu putri surya ningsih, ia mengatakan:

“setiap penghafal menurut saya pasti ada problematika, contohnya saya sendiri mengikuti beberapa kegiatan kampus itu merupakan kendala”²¹

Hal serupa dikatan oleh santri tahfidz yaitu Aliyya Salima Izza, ia menyampaikan bahwa:

“dan masalah lagi membagi waktu mbk, gini sayakan masih sekolah, dan saya juga ikut dalam organisasi osis, pramuka dan yang lainnya. Sedangkan dipondok saya juga ada kegiatan untuk menghafal Al-qur’an. Ya intinya pengaturan waktu saya masih berantakan mbk, terkadang saya enggak bisa setor hafalan karena kegiatan diluar pondok.”²²

Hal yang serupa diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren Sirajul Hannan sendiri. Yaitu:

“ kalau setiap kegiatan pasti ada kendalanya itu pasti, kenapa. Permasalahannya adalah kita bisa mengetahui itu termasuk kendala atau tidak. Kendala yang pertama adalah waktu, artinya pondok kita ini kebetulan yang mondok tidak focus di hafalan saja. Hafalan plus kuliah, hafalan plus sekolah, itu kendalanya.”²³

²¹ Ningsih, Wawancara oleh penulis, 20 November 2021

²² Aliyya Salima Izza, Wawancara oleh penulis, 15 November 2021

²³ K. M Agus Yusrun Nafik, Wawancara oleh penulis, 12 November 2021,

2) Lingkungan dan teman

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan santri yang bernama Aliyya Slima Izza, ia mengatakan bahwa:

“problematika dalam menghafal Al-qur’an itu pasti ada terutama rasa malas yang muncul dari sendiri, adakalanya semangat itu naik dan turun, ada juga masalah dari lingkungan dan teman, terkadang saya mengikuti gaya lingkungan dan teman-teman yang suka menghabiskan waktu untuk membuat diri sendiri bersenang-senang.”²⁴

Begitu juga dengan pendapat santri yang bernama Siti Qori’ah:

“Kalau masalah luar misalnya adalah teman, karena saat kita ingin muroja’ah ketika melihat banyak teman yang saling senda gurau saya jadi ikut nimbrung.”²⁵

Lingkungan dan teman merupakan salah satu dari beberapa kendala yang ditemui oleh para santri dalam menghafal Al-qur’an. Dimana kondisi lingkungan sangat berpengaruh bagi santri dalam proses menghafal. Lingkungan dan teman yang banyak dalam satu tempat, yang terkadang suka bercanda atau berpincang antara satu dengan yang lainnya dan terkadang membuat kegaduhan, adalah hal yang sudah biasa ditemui di lingkungan pondok pesantren saat waktu senggang. Tapi situasi yang tenang jauh dari keributan membantu para santri dalam berkonsentrasi dalam menghafal Al-qur’an. Begitu juga halnya dengan berteman, teman juga berpengaruh besar dalam menambah hafalan.

3) Kurangnya Muroja’ah

Muroja’ah merupakan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan karena untuk menjaga dari lupa dan salah. Kendala ini sering dijumpai para santri tahfidz di pondok

²⁴ Aliyya Salima Izza, Wawancara oleh penulis, 15 November 2021

²⁵ Siti Qori’ah, Wawancara oleh Penulis, 19 November 2021

pesantren Sirajul Hannan, dikarenakan banyaknya kegiatan dan tentunya banyaknya tugas atau pelajaran yang harus ditanggung para siswa atau mahasiswa yang sedang aktif dalam pendidikan serta menghafal, sehingga dari mereka mengesampingkan muroja'ah ketimbang harus menunda tugasnya.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan santri yang bernama putri surya Ningsih:

“selain permasalahan organisasi mbk, kalau di kampus sedang banyak tugas seperti saat mendekati Ujian. Wah, tugas banyak sekali mbk, terkadang karena tugas itu saya jadi enggak nambah hafalan, muroja'ah atau tidak setor hafalan karena mengejar untuk menyelesaikan tugas kampus. Ya, biar cepat selesai lah.”²⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Sirajul Hannan dalam proses menghafal Al-qur'an bersama-sama, peneliti melihat beberapa santri yang masih asik mengobrol saat kegiatan berlangsung, namun ada beberapa santri yang fokus dalam menghafal. Dan dalam waktu senggang banyak santri yang asik dengan main Hp, ketimbang harus menambah muroja'ahnya. Dan kemampuan santri dalam menghafal kurang baik dapat dijumpai beberapa santri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala para santri tahfidz pondok pesantren Sirajul Hannan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, yaitu sulit membagi waktu antara menghafal dan kegiatan organisasi, lingkungan dan teman, kurangnya muroja'ah. susah menghafal karena sifat malas, kurangnya motivasi diri, terlalu lama dalam memainkan Hp, kemampuan menghafal yang kurang baik serta kadang rasa sulit yang menjadi penyebab kurang yakinnya dalam menyelesaikan tugas hafalannya. Efikasi diri akan menurun saat sifat malas telah datang, dan ketika santri berada di keadaan yang sulit saat hafalan, rasa efikasi diri akan menurun drastis, karena munculnya perasaan tidak yakin untuk bisa menyelesaikan tahfidz Al-qur'an.

²⁶ Ningsih, Wawancara oleh penulis, 20 November 2021.

Dan jika efikasi diri santri dapat dikendalikan secara baik, sehingga dapat menyakinkan diri dalam muroja'ah, dapat memotivasi diri sendiri dan tentunya dapat bertahan didalam problematika yang sedang dihadapi. Pastinya akan dapat menyelesaikan hafalan Al-qur'an dengan baik. Dalam menyelesaikan hafalan Al-qur'an dibutuhkan kurang lebih 7 sampai delapan tahun.

C. ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskripsi kualitatif yaitu dimasutkan untuk menueliti serta mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan social dengan langkah menguraikan atau menggambarkan variable terkait dengan masalah yang diteliti, adapun analisis masalah uyang diperoleh sebagai berikut :

1. Analisis Proses Pelaksanaan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Satri Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Sirajul Hannan

Pondok pesantren Sirajul Hannan memiliki seorang pengasuh yang bertanggung jawab menjadi penasehat dalam membimbing bagi santri-santrinya, dalam penerapannya pengasuh menggunakan pendekatan konseling islam atas keyakinan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam pengaplikasian konseling islam yang diterapkan oleh pengasuh menggunakan dua metode yaitu; 1) metode komunikasi langsung, dan 2) metode komunikasi tidak langsung. Didalam dua metode kegiatan konseling tersebut terdapat langkah atau teknik dalam konseling islam yaitu; (1) konseling individu dan (2) konseling kelompok dalam mengatasi masalah yang dihadapi, terutama pada para santri agar tercapai keinginan dan hajat para santri untuk menbereskan studi tahfidz Al Qur'an 30 juz.

Pada penerapan pola konseling islam di Pondok Pesantren Sirajul Hannan mengacu pada cara dan hasil. Dalam penerapan konseling islam di Pondok Pesantren Sirajul Hannan dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

a. Analisis Menumbuhkan Komitmen dengan keikhlasan hati

Dalam proses konseling biasanya di dahului dengan kesepakatan secara tertulis dari pihak-pihak yang terkait, terkait berbagai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan konseling seperti tanggung jawab dan peran

konseli, komitmen, peran aktif dari konseli dan menspesifikkan tujuan yang hendak di capai.

Dalam perjanjian santri yang ada di Pondok Pesantren Sirajul Hannan bahwa santri yang bertujuan menjadi tahfidz di awali dengan *showan ke dhalem* sebagai kontrak/janji santri bil ghoib sebagai komitmen dalam mencapai tujuan, toat dan hikmat kepada pengasuh sebagai kerelaan konseli dengan segala bimbingan dan tuntunan yang diberikan oleh pengasuh.

b. Analisis Ibadah

Dalam langkah psikoterapi islam, ibadah ialah penerapan langkah *tajalli* berupaya untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Aktivitas seperti itu berupa amal perbuatan yang bertujuan untuk menenangkan hati dan pikiran apabila dilakukan dengan khusyuk dan ikhlas. Serta ketika jiwa seseorang dapat dikendalikan oleh iman maka jasmani dan rohani akan tergerak untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam ritual ibadah keagamaan, terdapat teknik yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Sirajul Hannan dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz al-qur'an yaitu :

1) Analisis Ibadah dengan Do'a

Do'a merupakan bentuk komunikasi ruhani antara manusia dengan tuhan, setiap do'a terkandung keinginan dan hajat yang di aturkan kepada Tuhannya. Dan do'a seorang pengasuh yang mempunyai kedekatan terhadap Ilahiyah menjadikan substitusi untuk cinta dan dekat kepadaNya. Setiap kegiatan bimbingan maupun konseling pengasuh mengajarkan saaut berdo'a untuk meminta kesehatan, kebahagiaan dan kemakmuran dhohir dan batin. Dengan batik yang bersih dan suci maka manusia akan lebih dekat dengan Allah SWT.

2) Analisis Ibadah dengan Sholat Malam

Sholat malam merupakan bentuk mendekati diri kepada Allah SWT. Pada saat pelaksanaan sholat malam di Pondok Pesantren Sirajul Hannan, pengasuh menyusun tatanan sholat di mulai dengan sholat taubat sebagai bentuk memohon apun kepada Allah SWT, atas segala dosa maupun kesalahan-kesalahan yang pernah di perbuat. Dan kemudian di

lanjut dengan sholat tahajjud dua rakaat sebagai bentuk mengagungkan kebesaran Allah, dan di lanjutkan sholat hajat 4 rekaat, 2 rekaat salam dan dua rekaat salam yang diakhiri dengan sujud syukur. Sholat hajat di peruntukan para hambanya untuk mencurahkan segala harapan, keinginan dan dan cita-cita kepada Allah SWT.

Dalam tahapan sholat mala mini, di jelaskan dalam bab dua tentang tahapan-tahapan konseling islam yang berkaitan dengan ilmu tasawuf yaitu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, islam dan ikhsan, dalam aktualisasi rukun islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Analisis Ibadah dengan Dzikir

Dzikir ialah sebuah upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dzikir adalah kesadaran yang selalu berhubungan dengan Allah, jadi dzikir merupakan aktifitas hati dan aktifitas mental, bukan hanya aktifitas lisan, di dalam Al-Qur'an di janjikan bagi siapapun yang berdzikir akan mendapatkan ketenangan hati. Dengan berdzikir juga dapat memberi sugesti penyembuhan, dzikir mengingatkan kita bahwa yang memberi dan menyembuhkan penyakit adalah Allah SWT.

Di Pondok pesantren Sirajul Hannan, kegiatan Dzikir dimulai istighosah ba'da subuh sebagai cara untuk memohon ampunan dan mensucikan diri sebelum melakukan aktifitas selanjutnya. Dilanjut dengan membaca Surat Al-Waqiah berharap akan diberikan rizki dalam menuntut ilmu, dilanjut dengan dzikir Asmaul-husna semata-mata untuk mengagungkan keangungan Allah SWT. Selanjutnya membaca sholawat Rasull dengan tujuan untuk mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW di akhirat kelak. Semua kegiatan dzikir yang ada di Pondok pesantren Sirajul Hannan merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasullnya, serta dipermudah hajatnya dan permasalahan-pemmasalahan dalam menuntut ilmu, terkhusus dalam menghafal Al-qur'an dan menjaga hafalannya.

4) Analisis Ibadah dengan Puasa

Puasa merupakan melatih diri untuk menjauhkan diri dari hawa nafsu yang bersifat duniawi dan mensucikan jiwa pada diri kita. Pada awalnya mulut kita yang dilatih untuk menjauh dari makanan dan minuman, selanjutnya menjauh dari segala jenis perbuatan buruk, dan kemudian berpuasa dari ingatan selain Allah SWT.

Puasa merupakan sebuah upaya menahan nafsu dalam menata hati, dengan puasa akan mengatur hati untuk dapat meraih apa yang diinginkan, karena dalam berpuasa terdapat peneladanan sifat Allah yang menumbuhkan illahiyah. Puasa yang dilakukan oleh santri merupakan puasa untuk mendapatkan hidayah dari Allah dan pencerahan Al-qur'an. Hal ini seperti yang diyakini para santri bahwa dengan berpuasa menjernihkan qolbu dan mempertajam akal pikiran, maka dari itu memperkuat kepercayaan kepada diri santri yang sedang menghafal Al-qur'an.

5) Analisis Ilmu Keagamaan

Di pondok pesantren Sirajul Hannan tentang penerapan keagamaan dengan mempelajari ilmu-ilmu keagamaan yang langsung di ampuh oleh pengasuh pondok pesantren, yaitu pengajian kitab Ta'lim Muta'alim dimana dalam pengajian ini para santri di bombing untuk menjadi manusia yang beradab dan mempunyai etika islam dalam menuntut ilmu.

Dengan kesempatan ini pengasuh juga melaksanakan konseling dengan berdzikir dan berdo'a bersama diakhir pertemuan, serta memberikan wejangan dengan nilai-nilai dalam menerapkan diri dalam kehidupan social, juga memberikan dorongan dan motivasi kepada para santri, terutama kepada para santri yang menghafal Al-qur'an mengatasi dan mengsikapi masalah.

Dari keseluruhan teknik konseling islam di terapkan oleh pengasuh kepada santri tahfidz, dalam mencapai kehidupan yang baik pengasuh menanamkan sikap untuk isutiqomah, jadi para santri dapat melaksanakan keutaatan kepada Allah SWT dan mampu menuntun kepada derajat muslim sejati.

Dengan diutanamkannya sikap istiqomah pengasuh berharap kepada santri tahfidz Al-qur'an mendapat kondisi kejiwaan dan dapat menyakini kemampuan dirinya sendiri (self efficacy) untuk Allah semata. Dengan usaha yang dilakukan pengasuh percaya dapat meningkatkan dan menjag kesucian hati sehingga para santri yang menjalankan pendekatan kepada Allah diberika kejiwaan selalu merasa dekat dengan Allah.

2. Analisis Kontribusi Efikasi Diri Santri Tahfidz Al Qur'an di Podok Pesantren Sirajul Hannan

Adapun kontribusi efikasi diri selama pelaksanaan konseling islam ditunjukkan dengan beberpa perubahan yang terjadi diri santri sebagai berikut:

- a) Keyakinan diri dalam menghafal dan murojaah
Keyakinan diri santri mengalami perubahan setelah melakukan berbagai program konseling islam, para santri tahfidz Al-qur'an lebih percaya dengan diri dan kemampuannya dalam menghafal Al-qur'an dan muroja'ah, hal ini sesuai dengan perilaku santri yang selalu istiqomah dalam menambah hafalannya atau menjaga hafalaanya. Dapat dilihat dengan setoran nambah dan aktif kegiatan muroja'ah yang dilaksanakan oleh para santri tahfidz.
- b) Memotifasi diri dalam usaha menghafalkan Al-qur'an
Tanpa keraguan, tanpa kebimbangan, dan dengan sepenuh hati menyadari bahwa Allah selalu melihat gerak maupun tingkah lakunya, setiap langkah, setiap hembusan nafasnya, setiap pendengarannya, setiap penglihatannya, dan bahkan setiap keinginan yang belum terpikirkan oleh dirinya, jadi para santri tahfidz di pondok pesantren Sirajul Hannan dapat memotivasi dirinya untuk berusaha lebih keras dan lebih banyak usaha untuk mengkhotamkan Al-qur'an 30 juz dan menjaganya.
- c) Bertahan dengan problematika yang dihadapi dalam menghafal Al-qur'an
Tentunya terdapat banyak sekali problematika yang harus dihadapi oleh penghafal Al-qur'an, dan sebagai seorang santri dengan efikasi diri yang tinggi akan tetap bertahan kepada tujuannya dengan segala permasalahan

dan tantangannya. Usaha yang dapat dilakukan seorang santri tahfidz Al-qur'an dengan menjaga kesucian hati, terlihat santri tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Sirajul Hannan pantang menyerah dalam menambah dan menjaga hafalannya, di karenakan untuk mencapai kemuliaan hidup sebagai seorang tahfidz Al-qur'an dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafal Al-qur'an dan untuk menjaga hafalannya dalam seumur hidupnya.

3. Analisis Kendala Dalam Pelaksanaan Konseling Islam Dalam Menikatkan Efikasi Diri Santri Tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Sirajul Hannan

Adapun kendala yang ditemui para santri dalam menghafal Al-qur'an yang dapat menghambat kegiatan konseling islam ditunjukkan dengan dua faktor, yaitu faktor *interen* atau dari diri sendiri dan faktor *eksteren* atau dari luar. Adapun kendala tersebut adalah:

a. Faktor *Interen* atau dari diri sendiri

1) Malas

Rasa malas merupakan salah satu penyakit yang dimiliki sebagian besar orang, rasa malas yang berada dalam diri santri tahfidz bisa berupa menambah hafalan, malas mengulang hafalannya, dan muroja'ah.

2) Motivasi diri

Menghafal Al-qur'an terkadang menjadi bayang-bayang tersendiri. Melihat Al-qur'an sendiri dengan mushaf yang tebal banyak di antara kita merasa tidak mungkin untuk menghafalkannya. Ketika menghafal Al-qur'an juga diperlukan motivasi diri, agar gairah semangat muncul pada diri kita sendiri. Dan tentunya menyakinkan diri sendiri bahwa tiada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak. Memotivasi diri sendiri adalah modal utama melakukan apa saja, apapun itu pekerjaannya kalau tiudak dilandarin dengan motivasi yang kuat, tidak akan terlaksana dengan baik.

b. Faktor *Eksternal* atau dari luar

1) Waktu

Dalam menghafal Al-qur'an hal yang paling penting adalah waktu, para santri harus mampu untuk membagi waktu. Tetapi banyak santri tidak dapat membagi waktu dengan cermat dikarenakan para santri masih aktif dalam organisasi dan sibuk dengan tugas dari sekolah ataupun kampus.

2) Lingkungan dan teman

Lingkungan dan teman merupakan kendala dalam proses menghafal Al-qur'an usahakan untuk mencari lingkungan dan teman yang dapat mendukung kita dalam menghafal Al-qur'an.

3) Kurangnya Muroja'ah

Yang menjadi kuatnya atau melanggengkan hafalan setelah mampu menghafalkan yaitu mengulang kembali, supaya ayat yang telah dihafalkan tidak lupa ataupun keliru saat disetorkan kepada pengasuh tahfidz Al-qur'an pada saat proses menghafalkan yang sedang berlangsung.

